

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII MTs. swasta di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan belajar al Qur'an hadits yang dialami siswa kelas VII MTs. swasta di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yaitu kesulitan membaca, menulis maupun mengartikan ayat (*mufrod*), bahkan menghafal dan mengaplikasikan ayat maupun hadits dalam kehidupan sehari-hari merupakan kesulitan yang dominan dialami oleh peserta didik.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar al Qur'an hadits kelas VII MTs. swasta di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati disebabkan oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Faktor dari diri siswa (*intern*) yaitu; Kelelahan/kurang sehat, kemampuan dan IQ yang rendah, kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca al Qur'an hadits, dan perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. (2) Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) yaitu; Profesionalisme guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, sarana prasarana, pengaruh keluarga, dan pengaruh lingkungan.
3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar al Qur'an hadits bagi siswa kelas VII MTs. swasta di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati merupakan upaya dan langkah-langkah nyata yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VII dalam pembelajaran al Qur'an hadits. Upaya yang dilakukan guru adalah: Meningkatkan profesionalisme guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat, yaitu: (1) Pelaksanaan tadarus al Qur'an dan penerapan metode tutor sebaya untuk mengatasi kesulitan baca tulis al Qur'an hadits, (2) Penerapan strategi

pembelajaran *index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab) untuk mengatasi kesulitan menerjemahkan, (3) Penggunaan metode *driil* dan *resitasi* untuk mengatasi kesulitan menghafal, (4) Penerapan metode ceramah, kisah (cerita), *uswah* (keteladanan), dan diskusi untuk mengatasi kesulitan pemahaman dan penerapan ayat maupun hadits, melengkapi sarana prasarana. Disamping itu, mendorong siswa untuk mengikuti madrasah diniyah dan TPQ pada sore hari, dan menjalin komunikasi dengan wali murid dan masyarakat untuk peningkatan pendidikan siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah hendaknya menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menumbuhkembangkan kinerja guru dalam peningkatan pembelajaran maupun peningkatan prestasi siswa.
2. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, untuk itu perlu melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai jenis kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru dan kualitas proses belajar mengajar maupun kualitas hasil belajar siswa.
3. Peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, khususnya mempelajari al Qur'an hadits dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, juga mengikuti pendidikan marasah diniyah maupun TPQ.